

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Susu merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki nilai gizi tinggi, mengandung zat-zat makanan yang lengkap dan seimbang seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) pada tahun 2017 kebutuhan bahan baku susu segar dalam negeri (SSDN) untuk olahan dalam negeri saat ini sekitar 4,5 juta ton per tahun, dengan pasokan bahan baku susu segar dalam negeri 864.600 ton per tahun atau sekitar 19% dari total kebutuhan dan sisanya sebesar 3,65 juta ton atau sebesar 81% masih harus diimpor dalam bentuk *skim milk powder*, *anhydrous milk fat*, dan *butter milk powder* yang berasal dari beberapa negara. Sedangkan, menurut Industri Pengolahan Susu (IPS) kebutuhan susu secara nasional pada tahun 2017 sebesar 3,7 juta ton per tahun, sementara yang mampu dipenuhi oleh hasil domestik hanya sebesar 22,95% sedangkan sisanya masih harus impor dari berbagai negara. Dalam upaya memenuhi kebutuhan susu dalam negeri masih harus meningkatkan produksi susu salah satu upaya untuk meningkatkan produksi susu adalah dengan memperhatikan manajemen pemeliharaan pada pedet.

Pemeliharaan pedet merupakan salah satu bentuk manajemen pemeliharaan dalam upaya budidaya sapi perah. Dalam pemeliharaan pedet diperlukan perhatian dan ketelitian yang lebih dibandingkan dengan pemeliharaan sapi dewasa. Hal ini disebabkan karena kondisi pedet yang masih lemah sehingga bisa menimbulkan angka kematian (mortalitas) yang tinggi. Kesalahan dalam pemeliharaan pedet bisa menyebabkan pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal (Siregar, 2003). Menurut Syarief dan Sumoprastowo (1985) penanganan pedet mulai dari lahir sangat diperlukan agar nantinya bisa mendapatkan sapi yang mempunyai produktivitas tinggi untuk menggantikan sapi yang sudah tidak berproduksi lagi. Jika pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal, manajemen pemeliharaan tidak akan efisien karena pedet akan digunakan untuk *replacement stock*.

Dalam pemeliharaan pedet terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya pemeliharaan pedet yang baru lahir, pemberian pakan dan minum, perkandangan serta penanganan kesehatan hal ini di karenakan angka kematian pedet yang cukup tinggi pada empat bulan pertama setelah kelahiran. Di daerah tropis, rata-rata presentase kematian pedet di bawah umur tiga bulan mencapai 20% bahkan bisa mencapai 50% (Reksohadiprojo 1984).

PT Nusantara Agri Sejati atau PT NAS merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan sapi perah. Perusahaan ini terletak di Desa Margaluyu Kec. Sukaraja Kab. Sukabumi Jawa Barat. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang peternakan sapi perah tentu saja perusahaan ini membantu dalam upaya pemenuhan kebutuhan susu sapi di Indonesia untuk itu agar produksinya optimal perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi susu salah satunya faktor yang dapat mempengaruhi produksi susu adalah manajemen pemeliharaan pedetnya sehingga pengamatan manajemen pemeliharaan pedet di PT NAS Sukabumi baik untuk dikaji.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mendapatkan pengalaman menerapkan ilmu yang sudah didapat di perkuliahan, menambah wawasan mengenai manajemen yang sudah tepat dalam pemeliharaan pedet sapi perah. Selain itu, Praktik Kerja Lapangan dapat melatih kedisiplinan sebelum memasuki dunia kerja.

## 2 METODOLOGI

### 2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama tiga bulan pada tanggal 13 Januari 2020 sampai 29 Maret 2020. Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Nusantara Agri Sejati, Kampung Lemah Duhur, Desa Margaluyu, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Metode Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu dengan mengikuti dan membantu kegiatan yang ada di perusahaan di bawah bimbingan pembimbing lapangan, mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan, dan mengumpulkan serta menyusun data-data terkait laporan tugas akhir. Data-data yang diperoleh dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan dengan cara pengamatan secara langsung. Contoh data primer seperti proses pemeliharaan harian, perlakuan khusus, penanganan pedet sakit, hasil wawancara dengan staff dan pegawai, dan data pengukuran tubuh. Pengambilan data pengukuran tubuh dilakukan dengan cara menimbang sampel sebanyak 5 ekor dari tiap-tiap populasi yang ditimbang menggunakan timbangan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung baik berdasarkan data pencatatan (*recording*) di PT Nusantara Agri Sejati. Contoh data sekunder mencakup jumlah populasi dan komposisi ternak, data kelahiran, struktur organisasi perusahaan, ketenagakerjaan, dan kondisi umum perusahaan.

## 3 KEADAAN UMUM

### 3.1 Lokasi dan Tata Letak Bangunan

PT NAS atau Nusantara Agri Sejati terletak di wilayah Kampung Lemah Duhur, Desa Margaluyu, Kec. Sukaraja, Kab. Sukabumi Jawa Barat. Wilayah ini mempunyai iklim tropis dengan suhu rata-rata 16<sup>o</sup>-20<sup>o</sup>C. Berdasarkan letak geografis terletak di bagian selatan Jawa Barat pada koordinat Bujur Timur 106<sup>o</sup> 45'00" dan 106<sup>o</sup>50'10" Bujur Timur, 6<sup>o</sup>50'44" Lintang Selatan, di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya 584 meter di atas permukaan